

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya pembangunan konstruksi bangunan di Indonesia memiliki tantangan tersendiri bagi jasa konstruksi. Dimana perusahaan jasa konstruksi tersebut harus mengelola suatu proyek dengan sangat baik. Pembangunan konstruksi memiliki tingkat resiko terjadinya kecelakaan kerja dibandingkan yang lainnya. Dimana setiap pekerjaan konstruksi pasti memiliki kerumitan dan kesalahan tersendiri pada saat pekerjaan tersebut dilakukan. Perusahaan jasa konstruksi dituntut untuk bekerja secara professional yang mengutamakan kualitas yang baik, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), manajemen waktu yang sesuai dengan perjanjian kontrak, manajemen pembiayaan yang terstruktur.

Waktu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan suatu proyek pembangunan. Tolak ukur keberhasilan proyek biasanya dilihat dari waktu penyelesaian yang singkat dengan biaya yang minimal tanpa meninggalkan mutu hasil pekerjaan. Pengelolaan proyek secara sistematis diperlukan untuk memastikan waktu pelaksanaan proyek sesuai dengan kontrak atau bahkan lebih cepat sehingga biaya yang dikeluarkan bisa memberikan keuntungan dan juga menghindarkan dari adanya denda akibat keterlambatan penyelesaian proyek. Pembangunan yang di analisis adalah Proyek Pembangunan Lanjutan Rumah Sakit TNI Angkatan Laut Dr. Komang Makes Lantamal 1 yang berlokasi di Jl. Bengkalis No.1 Belawan. Proyek Pembangunan Lanjutan Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Komang Makes Lantamal 1 ini memiliki beberapa kendala. Dimana pada

saat pekerjaan konstruksi yang dikerjakan awalnya mengalami kendala yang menyebabkan pekerjaan lainnya juga mengalami keterlambatan. Hambatan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan diantaranya meliputi kurangnya tenaga kerja dilapangan, minimnya bahan dan alat yang akan dipergunakan, faktor cuaca yang tidak mendukung dilakukannya pekerjaan, lokasi pengambilan bahan yang akan digunakan memakan waktu yang banyak.

Untuk mencegah terjadinya kendala-kendala pada pekerjaan berikutnya, maka dari itu penelitian ini diacukan pada analisis penerapan manajemen waktu pada proyek tersebut. Analisis ini berguna sebagai acuan baru untuk kontraktor dalam menangani pekerjaan yang mengalami kendala pada saat pengerjaan, selain itu sebagai faktor pendukung dalam penjadwalan ulang pada pekerjaan yang akan mendatang. Menurut Husen (2010), beberapa aspek yang dapat diidentifikasi dan menjadi masalah dalam manajemen proyek serta membutuhkan penanganan yang cermat adalah sebagai berikut :

1. Aspek Keuangan

Masalah ini berkaitan dengan pembelanjaan dan pembiayaan proyek. Biasanya berasal dari modal sendiri atau pinjaman dari bank atau investor dalam jangka pendek atau jangka panjang. Pembiayaan proyek menjadi sangat krusial bila proyek berskala besar dengan tingkat kompleksitas yang rumit, yang membutuhkan analisis keuangan yang cermat dan terencana.

2. Aspek Anggaran Biaya

Masalah ini berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian biaya selama berlangsungnya suatu proyek. Perencanaan yang matang dan terperinci akan

memudahkan proses pengendalian biaya, sehingga biaya yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Jika sebaliknya, akan terjadi peningkatan biaya yang besar dan merugikan bila proses perencanaannya salah.

3. Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Masalah ini berkaitan dengan kebutuhan dan alokasi SDM selama proyek berlangsung. Agar tidak menimbulkan masalah yang kompleks, perencanaan SDM didasarkan atas organisasi proyek yang dibentuk sebelumnya dengan melakukan langkah-langkah, deskripsi kerja, perhitungan beban kerja, deskripsi wewenang dan tanggung jawab SDM serta penjelasan tentang sasaran dan tujuan proyek.

4. Aspek Manajemen Produksi

Masalah ini berkaitan dengan hasil akhir dari proyek; hasil akhir proyek negatif bila perencanaan dan pengendalian tidak baik. Agar hal ini tidak terjadi maka, dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan produktivitas SDM, meningkatkan efisiensi proses produksi dan kerja, meningkatkan kualitas produksi melalui jaminan mutu dan pengendalian mutu.

5. Aspek Harga

Masalah ini terjadi karena kondisi eksternal dalam hal persaingan harga, yang dapat merugikan perusahaan karena produk yang dihasilkan membutuhkan biaya produksi yang tinggi dan kalah bersaing dengan produk lain.

6. Aspek Efektivitas dan Efisiensi

Masalah ini dapat merugikan bila fungsi produk yang dihasilkan tidak terpenuhi/tidak efektif atau dapat juga terjadi bila faktor efisiensi tidak dipenuhi, sehingga usaha produksi membutuhkan biaya yang besar.

7. Aspek Pemasaran

Masalah ini timbul berkaitan dengan perkembangan faktor eksternal sehubungan dengan persaingan harga, strategi promosi, mutu produk serta analisis pasar yang salah terhadap produksi yang dihasilkan.

8. Aspek Mutu

Masalah ini berkaitan dengan kualitas produk akhir yang nantinya dapat meningkatkan daya saing serta memberikan kepuasan bagi pelanggan.

9. Aspek Waktu

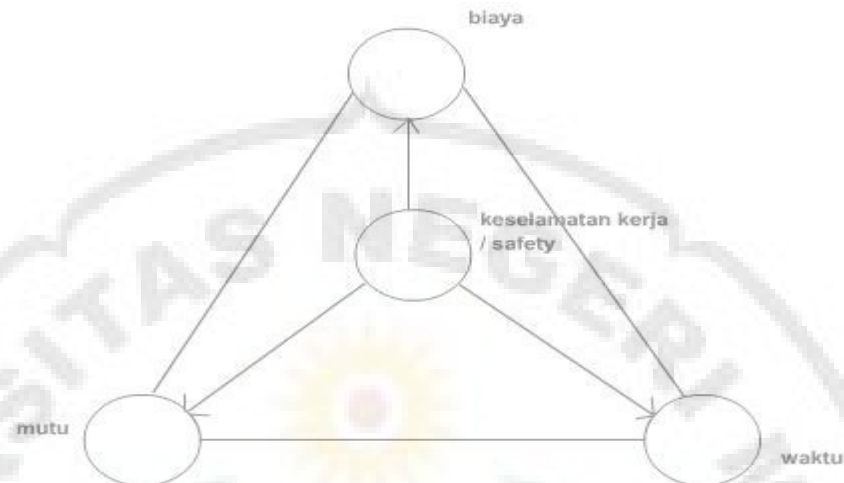
Masalah waktu dapat menimbulkan kerugian biaya bila terlambat dari yang direncanakan serta akan menguntungkan bila dipercepat.

Manajemen waktu diperlukan pada setiap pembangunan, baik dalam pembangunan bangunan bertingkat, jalan raya, jalan tol, maupun drainase dan banyak lagi. Manajemen waktu dapat menjadi acuan dari suatu pekerjaan infrastruktur dan non infrastruktur guna mempertajam prioritas, juga mengusahakan peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan proyek agar dicapai hasil maksimal dari sumber daya yang tersedia. Semua itu untuk mencapai tujuan dari sebuah proyek pembangunan yang memenuhi kriteria waktu (jadwal), selain itu juga biaya (anggaran) dan mutu (kualitas).

Selain manajemen waktu, tentu juga harus diikuti dengan pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan perencanaannya. Dengan manajemen waktu dan

pelaksanaan yang baik, maka resiko terjadinya keterlambatan dari sebuah proyek konstruksi tersebut akan menjadi kecil dan berakibat adanya pinalti dan pemutusan kontrak secara sepihak oleh owner bahkan adanya *blacklist*. Secara langsung hal tersebut akan mengurangi pembengkakan anggaran proyek. Saat ini banyak dijumpai proyek-proyek bangunan bertingkat yang memiliki keterlambatan pada saat pengerjaan dan tidak sesuai dengan ketepatan waktu yang sudah ditentukan. Sehingga diperlukan analisa tentang pelaksanaan manajemen waktu, sehingga diketahui penyebab terjadinya keterlambatan pada pekerjaan pembangunan tersebut dan nantinya jadi masukan bagi para kontraktor untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen waktu dan menghindari kemungkinan terjadinya *non-excusable delay* (penundaan yang disebabkan oleh kesalahan kontraktor).

Agar hasilnya optimal, standar kinerja proyek selama proses berlangsung harus ditetapkan sedetail dan seakurat mungkin untuk meminimalkan penyimpangan. Biaya, mutu, waktu dan keselamatan dan kesehatan kerja seperti terlihat pada gambar dibawah ini merupakan tolak ukur kinerja proyek dalam mencapai sasaran dan tujuan proyek. Optimasi pencapaian paling penting adalah keselamatan kerja, karena bila faktor ini diabaikan dapat memengaruhi kinerja biaya, mutu dan waktu, yang lebih jauh dapat mengakibatkan kerugian materi dan jiwa. Pada dasarnya dalam setiap proses pelaksanaan proyek, berhasil ataupun tidaknya pada suatu proyek akan selalu berkaitan dengan hal-hal berikut :



Gambar 1.1 Tolak Ukur Kinerja Proyek
(Sumber : Husen, 2010)

- Biaya (*Cost*)

Dysert, Larry R. mengungkapkan bahwa estimasi biaya merupakan sebuah prediksi terhadap biaya yang akan dibutuhkan dari sebuah proyek berdasarkan data dan lingkup proyek yang diberikan yang akan dilaksanakan pada sebuah lokasi dan waktu yang telah ditetapkan. Dalam sebuah estimasi biaya terdapat identifikasi dan pertimbangan dalam memperkirakan beberapa alternatif biaya untuk memulai dan menyelesaikan proyek. Jumlah biaya yang akan dikeluarkan dan risiko harus dapat dipertimbangkan, biaya yang disusun akan memperhitungkan keseluruhan sumber daya yang dibutuhkan dalam sebuah proyek, termasuk tenaga kerja, material, peralatan, jasa, dan fasilitas. Estimasi biaya merupakan penilaian kuantitatif yang mendekati untuk kebutuhan sumber daya dalam proyek

Tujuan dari dibuatnya suatu estimasi proyek adalah :

1. Sebagai dasar dalam pembuatan anggaran proyek
2. Sebagai alat untuk mengontrol biaya proyek

3. Untuk memonitor progress pekerjaan, dengan membandingkan anggaran biaya, biaya estimasi dengan realisasi di lapangan.
 4. Untuk membuat suatu database biaya yang dapat digunakan untuk estimasi-estimasi berikutnya.
 5. Estimasi biaya dan penjadwalan merupakan dua aktifitas yang sangat berkaitan erat.
- Mutu (*Quality*)

Mutu pada setiap konstruksi bangunan diwajibkan harus sesuai dengan standar yang mendukung terjaminnya mutu tersebut. Dan biasanya setiap jenis pekerjaan akan memiliki mutu yang akan dipakai pada pekerjaan yang akan dikerjakan yang ada dalam spesifikasi teknik. Mutu akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang ditentukan jika pengendalian biaya ikut berperan didalamnya. Dimana setiap pembangunan akan lebih mengutamakan mutu dari setiap pekerjaan konstruksi, karena suatu konstruksi pasti akan menargetkan berapa lama penggunaan bangunan tersebut akan bertahan dari segi keamanan dan dan kenyamanan pada pemakaian konstruksi yang sudah direncanakan tersebut. Sehingga mutu tidak akan bisa terlepas tanpa adanya perincian biaya yang mendetail untuk mencakup segala keperluan yang mendukung mutu tersebut.

Jaminan mutu dapat diperoleh dengan melakukan proses berdasarkan kriteria material atau kerja yang telah ditetapkan hingga didapat standar produk akhir. Pengendalian tiap-tiap proses dimaksudkan untuk menjamin mutu material atau kerja yang diperoleh sesuai dengan sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Mendapatkan standar kinerja mutu yang baik dapat dilakukan dengan mengacu pada beberapa perencanaan dan pengendalian mutu pada uraian berikut :

1. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 dengan menjalankan prosedur sebagai bagian dari keseluruhan sistem untuk mendapatkan produk akhir yang sesuai dengan yang direncanakan. Prinsip-prinsip dasar yang dilakukan adalah membuat dan menulis perencanaan, melaksanakan dan mengendalikan sesuai rencana serta mencatat apa yang telah dilakukan.
2. Untuk pengendalian selama pelaksanaan proyek, jadwal pengiriman material harus tepat waktu, proses penyimpanan material aman dan terlindung, selain itu dibuatkan format standar prosedur operasinya mengikuti spesifikasi yang telah ditetapkan dalam penggunaan materialnya.
3. Melengkapi pengendalian kinerja mutu dapat dilakukan dengan membuat prosedur dan instruksi kerja dari pengendalian mutu terpadu, yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, tindakan koreksi. Data dan informasi yang dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan pengendalian mutu adalah sebagai berikut :
 - a) Format pemeriksaan, yang memuat data serta hasil penilaiannya,
 - b) Format lembaran evaluasi dan tindakan koreksi penyimpangan,
 - c) Diagram histogram, yang menunjukkan frekuensi masalah yang telah terjadi sesuai dengan tindakan koreksi yang telah diambil,
 - d) Kurva dan diagram pengendalian dengan baseline mutu yang telah ditetapkan, seperti kurva garis linier, pie chart, dan lain sebagainya.

- Waktu (*Time*)

Waktu merupakan hal yang tidak akan terlepas dari biaya dan juga mutu pada pekerjaan konstruksi bangunan, apabila pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu dan jaminan mutu yang telah direncanakan sebelumnya maka akan memberikan keuntungan bagi pelaksana, namun apabila melebihi dari waktu yang direncanakan maka akan menambah biaya pekerjaan yang akan dikeluarkan dan akan mempengaruhi jaminan mutu dari setiap pekerjaan yang akan dikerjakan selanjutnya. Masalah-masalah yang dapat menghambat kinerja waktu adalah sebagai berikut:

1. Alokasi penempatan sumber daya tidak efektif dan efisien karena penyebaran ketersediaan sumber dayanya tidak mencukupi. Untuk mengatasinya, dilakukan pemerataan jumlah sumber daya dan penjadwalan ulang serta merelokasi sumber daya agar lebih efektif dan efisien.
2. Terjadi keterlambatan proyek yang disebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang terbatas, peralatan tidak mencukupi, kondisi cuaca buruk, metode kerja yang salah. Untuk mengatasinya, dilakukan dengan menambah tenaga kerja dan peralatan, dengan konsekuensi biaya meningkat namun sebagai gantinya akan mempercepat durasi proyek dan akan mempengaruhi jaminan mutu dari pekerjaan tersebut.
3. Kondisi alam yang di luar perkiraan dapat memengaruhi dan menunda jadwal rencana, sehingga antisipasi keadaan tersebut perlu dilakukan.
 - Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Hal ini akan berpengaruh besar dalam setiap pekerjaan yang akan dilakukan, baik dalam hal konstruksi maupun non konstruksi. Dan pada setiap

pekerjaan yang dikerjakan pastilah perusahaan yang terkait akan memiliki alat-alat safety yang sesuai bidang pekerjaan masing-masing. Kinerja proyek yang mengutamakan biaya, mutu maupun waktu tidak akan berjalan dengan baik jika keselamatan kesehatan kerja terabaikan pada pekerjaan konstruksi. Dimana keselamatan kesehatan kerja memiliki peran yang sangat penting, pasalnya jikalau keselamatan kesehatan kerja tidak sesuai dengan keamanan dari pekerjaan yang akan dilakukan akan merugikan aspek biaya, mutu dan waktu.

Dalam hal ini jika terjadi kecelakaan kerja pada pekerja, otomatis akan menambah biaya yang akan dikeluarkan dan tidak sesuai dengan anggaran biaya yang sudah ditentukan, selain biaya maka yang akan berpengaruh selanjutnya adalah mutu. Dimana jaminan mutu pada pekerjaan akan mengalami pengurangan, dikarenakan dana yang akan dipergunakan sepenuhnya untuk jaminan mutu maka akan mengalami pengurangan dikarenakan untuk menstabilkan biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya yang akan berpengaruh adalah waktu. Dimana waktu akan mengalami keterlambatan pekerjaan dikarenakan keselamatan kesehatan kerja tersebut diabaikan.

K3 merupakan faktor yang paling penting dalam pencapaian sasaran tujuan proyek. Hasil yang maksimal dalam kinerja biaya, mutu dan waktu tiada artinya bila tingkat keselamatan kerja terabaikan. Indikatornya dapat berupa tingkat kecelakaan kerja yang tinggi, seperti banyak tenaga kerja yang meninggal, cacat permanen serta instalasi proyek yang rusak, selain kerugian materi yang besar. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu struktur komposisi yang kompleks dengan personel, sumber daya, program beserta

kebijakan dan prosedurnya terintegrasi dalam wadah organisasi perusahaan/badan atau lembaga.

Integrasi diperlukan untuk memastikan bahwa tugas menjalankan program K3 dapat dicapai sesuai sasaran dan tujuan yang ditetapkan. Sistem keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan karena alasan-alasan berikut:

1. Perusahaan mempunyai tanggung jawab moral terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, tenaga kerja, staf perusahaan, masyarakat pengguna fasilitas proyek, pemilik proyek serta menjaga keawetan dan umur dari fasilitas yang telah dibuat. Selain itu, program K3 yang efektif akan meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja banyak pihak.
2. Sebagai antisipasi perusahaan untuk pemenuhan aspek legal hukum yang berlaku.
3. Dengan menerapkan konsep keselamatan kerja, berarti perusahaan telah menerapkan salah satu fungsi manajemen di mana kinerja program K3 dapat menampilkan hasil program dengan tingkat kecelakaan paling minimal atau tidak ada sama sekali.
4. Secara ekonomis K3 mempunyai banyak manfaat, seperti:
 - Menghemat biaya yang tak terduga.
 - Meningkatkan moral dan produktivitas pekerja.
 - Mengurangi risiko dan menghemat biaya asuransi.
 - Reputasi yang baik bagi perusahaan dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja dapat meningkatkan permintaan pasar terhadap keahlian perusahaan.

- Tingkat efisiensi dan efektif kerja bagi perusahaan menjadi lebih tinggi dengan menekan risiko kecelakaan yang akan terjadi.

Manajemen perusahaan mempunyai peranan penting dalam mensukseskan kampanye program K3 disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Kebijakan-kebijakan program K3 disosialisasikan dan diberlakukan oleh manajemen perusahaan sebagai tanggung jawabnya kepada semua pihak yang terlibat dalam perusahaan maupun pelaksanaan proyek.
2. Pihak manajemen dapat melakukan dan menerapkan program K3 dengan memberi penghargaan terhadap karyawan atau tenaga kerja yang mempunyai reputasi baik dalam program K3, dalam bentuk promosi dan kenaikan gaji dipercepat.
3. Pihak manajemen menjadwalkan pertemuan berkala untuk membahas teknik-teknik memperkecil kecelakaan kerja. Secara legal pihak manajemen harus melakukan:
 - Penyediaan lokasi dan tempat yang aman untuk bekerja. Penyediaan peralatan kerja yang aman.
 - Memberlakukan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
 - Menyediakan biaya-biaya dalam rangka program K3
4. Sebagai pengelola perusahaan, pihak manajemen hendaknya mengerti bahwa keberadaannya berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga tidak selalu melakukan bisnis semata dalam usaha peningkatan produksi, kualitas dan kuantitas produk

serta melakukan penjadwalan tepat waktu saja, tetapi juga sebagai motor penggerak terdepan dalam penerapan K3.

Pada prinsipnya, usaha-usaha program K3 dapat dilakukan dengan cara-cara konvensional seperti hal-hal berikut ini:

- 1) Melakukan pencegahan kecelakaan, misal pemakaian alat-alat pelindung, pemasangan rambu, pemasangan konstruksi pengaman.
- 2) Pengawasan pekerjaan dalam menerapkan program K3, di mana pelanggaran terhadap kebijakan dan aturan yang telah disepakati harus diberi sanksi.
- 3) Penanggulangan terhadap kecelakaan kerja secara cepat, serta instalasi dan fasilitas yang dibangun tidak bertambah rusak.

Dalam mendukung suatu proyek pada pelaksanaan konstruksi, maka akan dibutuhkan teknik atau cara penerapan yang dapat mendukung efisiensi pekerjaan dan juga kualitas kerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam pekerjaan pembangunan proyek, diantaranya:

1. Apakah ketepatan waktu pada proyek pembangunan sesuai dengan manajemen waktu yang sudah direncanakan sebelumnya.
2. Apakah percepatan waktu pada pekerjaan dapat mempengaruhi penjaminan mutu.
3. Apakah solusi yang diberikan pihak konsultan pengawas dalam mengatasi keterlambatan yang sempat terjadi pada saat di lapangan.

4. Apakah metode penjadwalan ulang berpengaruh pada pekerjaan yang mengalami keterlambatan sebelumnya di lapangan.

1.3 Batasan Masalah

Penulis hanya akan membahas batasan masalah Analisis Penjadwalan Waktu Pada Proyek Pembangunan Lanjutan Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Komang Makes Lantamal 1 Belawan dengan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Data yang akan dipergunakan adalah data yang diambil langsung dari data lapangan (realisasi).
2. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada *time schedule* (Kurva S).
3. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada *progress report*.
4. Penelitian ini hanya akan mengontrol progress pekerjaan dengan *time schedule* (Kurva S).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dirumuskan beberapa masalah antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen waktu yang diterapkan pada Proyek Pembangunan Lanjutan Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Komang Makes Lantamal 1 Belawan.
2. Bagaimana pengaruh penerapan manajemen waktu terhadap Proyek Pembangunan Lanjutan Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Komang Makes Lantamal 1 Belawan.

3. Apa saja yang mempengaruhi pekerjaan sehingga terjadinya kendala-kendala dalam pekerjaan dilapangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen waktu yang dilakukan oleh pengelola proyek.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh manajemen waktu pada pekerjaan proyek.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang sering terjadi pada proyek yang menyebabkan terjadinya kendala.

1.6 Metode Masalah

Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah dengan mengolah data dari berbagai sumber sebagai berikut :

1. Studi Literatur, mengumpulkan data atau materi yang berhubungan dengan judul tugas akhir dari berbagai sumber yang meliputi: buku, jurnal ataupun laporan penelitian
2. Studi Lapangan, mengumpulkan data-data pada saat dilapangan, mengambil data proyek yang dibutuhkan pada penulisan tugas akhir, mengamati jalannya proyek dan wawancara.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulisan tugas akhir menambah pengetahuan penulis tentang penjadwalan manajemen waktu (*time management*) yang baik. Selain itu juga penulis mengetahui pekerjaan mana yang harus diprioritaskan agar jadwal terlaksana dengan baik dan juga menyelesaikan proyek tepat waktu sehingga anggaran biaya yang sudah ditentukan sebelumnya dapat terkelola dengan baik tanpa adanya pemborosan.

2. Bagi Perusahaan Kontraktor

Penulisan tugas akhir ini dapat menjadi masukan-masukan positif atau acuan maupun tolak ukur untuk memperbaiki manajemen waktu pada pekerjaan konstruksi Pembangunan Lanjutan Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Komang Makes Lantamal 1 Belawan selanjutnya. Dan dapat membantu para pengelola proyek untuk lebih baik lagi dalam hal merencanakan baik dari segi perencanaan, sumber daya, maupun pengawasan.

3. Bagi Pembaca

Penulisan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bagi para pembaca yang ingin mengambil bagian dibidang manajemen waktu.

4. Sebagai Ilmu Pengetahuan

Penulisan tugas akhir ini merupakan pengembangan teori-teori yang ada dan dihubungkan dengan pekerjaan dilapangan. Dari hasil penelitian tugas akhir ini dapat ditarik suatu kesimpulan yang baru pada waktu mendatang dan dikembangkan lebih lanjut lagi.